

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data dan Sampel

4.1.1 Deskripsi Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data yang dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebar daftar pertanyaan (*kuisisioner*) yang akan di isi atau dijawab oleh responden. Pada penelitian ini penulis menggunakan *purposive sampling* yakni hanya mengambil sampel pada bidang-bidang yang terkait langsung dengan penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah yakni pegawai Divisi Anggaran, Divisi Perbendaharaan dan Divisi Akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Bandar Lampung.

**Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah kuesioner yang disebar	75	100%
Jumlah kuesioner yang kembali	71	94,67%
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	4	5,33%
Jumlah kuesioner yang tidak dapat digunakan	10	13,33%
Jumlah kuesioner yang dapat digunakan	61	81,33%

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Dari tabel hasil sebaran kuesioner diatas menunjukkan bahwa kuesioner yang disebar ke pegawai bidang keuangan, bidang akuntansi dan bidang anggaran Badan, Dinas dan Bagian Pemerintah Kota Bandar Lampung sebanyak 75 angket (100%). Kuesioner yang kembali sebanyak 71 angket (94,67%) dan diterima, sedangkan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 4 angket (5,33%), setelah diperiksa ternyata ada 10 angket (13,33%) yang tidak di isi lengkap. Maka kuesioner yang dapat dijadikan sampel yaitu sebanyak 61 angket (81,33%).

4.1.2 Karakteristik Responden

Dari kuesioner yang telah diisi oleh responden didapat data identitas responden Divisi Anggaran, Divisi Perbendaharaan dan Divisi Akuntansipada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Bandar Lampung. Penyajian data mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari pada responden terdiri atas jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lamanya bekerja.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden

Kategori	Keterangan	Frequency	Percent
Jenis Kelamin	Laki-Laki	25	41,0
	Perempuan	36	59,0
	Total	61	100,0
Usia	< 30 Tahun	16	26,2
	31 - 40 Tahun	17	27,9
	41 - 50 Tahun	22	36,1
	> 51 Tahun	6	9,8
	Total	61	100,0
Pendidikan Terakhir	DIII	3	4,9
	S1	48	78,7
	S2	10	16,4
	Total	61	100,0
Lama Bekerja	< 5 Tahun	12	19,7
	6 - 10 Tahun	16	26,2
	11 - 15 Tahun	12	19,7
	16 - 20 Tahun	11	18,0
	> 21 Tahun	10	16,4
	Total	61	100,0

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa jumlah responden yang terbanyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang (59,0%) dan jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang (41,0%). Sedangkan jumlah responden yang terbanyak rata-rata berumur 41 – 50 tahun sebanyak 22 orang (36,1%), sisanya rata-rata berumur 31 – 40 tahun sebanyak 17 orang (27,9%), rata-rata berumur <30 tahun sebanyak 16 orang (26,2%) dan yang rata-rata

berumur di atas 51 tahun sebanyak 6 orang (9.8%). Jumlah responden yang memiliki pendidikan terakhir terbanyak yaitu rata-rata berpendidikan S1 sebanyak 48 orang (78,7%), sisanya yaitu rata-rata berpendidikan S2 sebanyak 10 orang (16,4%), dan DIII sebanyak 3 orang (4,9%). Sedangkan jumlah responden yang lama bekerja 6 - 10 tahun sebanyak 16 orang (26,2%), sisanya rata-rata yang bekerja < 5 tahun sebanyak 12 orang (19,7%), yang bekerja selama 11 – 15 tahun sebanyak 12 orang (19,7%), yang bekerja selama 16 – 20 tahun sebanyak 11 orang (18,0%), dan yang bekerja di atas 21 tahun sebanyak 10 orang (16,4%).

4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini mempunyai fungsi untuk menggambarkan karakter sampel serta memberikan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Statistic Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan SAK	61	3	5	4,39	,585
Kualitas LK	61	3	5	4,34	,544
SPI	61	3	5	4,28	,488
Akuntabilitas Kinerja	61	3	5	4,34	,513
Valid N (listwise)	61				

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan dari tabel di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 61 responden. Menunjukkan variabel standar akuntansi pemerintahan (X1) menunjukkan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel ini 4,39, artinya responden rata-rata setuju (4) dengan semua pertanyaan tentang standar akuntansi pemerintahan, dengan standar deviasi sebesar 0,585. Sedangkan variabel kualitas laporan keuangan (X2) menunjukkan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel ini 4,34, artinya responden rata-rata setuju

(4) dengan semua pertanyaan tentang kualitas laporan keuangan, dengan standar deviasi sebesar 0,544.

Variabel sistem pengendalian intern (X3) menunjukkan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini 4,28, artinya responden rata – rata setuju (4) dengan semua pertanyaan tentang sistem pengendalian intern, dengan standar deviasi sebesar 0,488. Sedangkan variabel akuntabilitas kinerja instansi (Y) menunjukkan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini 4,34, artinya responden rata – rata setuju (4) dengan semua pertanyaan tentang akuntabilitas kinerja instansi, dengan standar deviasi sebesar 0,513.

Dari hasil uji statistik deskriptif pada variabel – variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai standardeviasilebih kecil daripada nilai rata-rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data.

4.2 Uji Kualitas Data

4.2.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel ($n-2$).

Tabel 4.4
Uji Validitas Data

Variabel	Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
Standar Akuntansi Pemerintahan	Item_X1.1	0,820	0,252	Valid
	Item_X1.2	0,772	0,252	Valid
	Item_X1.3	0,720	0,252	Valid
	Item_X1.4	0,804	0,252	Valid
	Item_X1.5	0,794	0,252	Valid
	Item_X1.6	0,809	0,252	Valid
	Item_X1.7	0,484	0,252	Valid
	Item_X1.8	0,586	0,252	Valid
	Item_X1.9	0,680	0,252	Valid
	Item_X1.10	0,724	0,252	Valid

	Item_X1.11	0,597	0,252	Valid
	Item_X1.12	0,689	0,252	Valid
Kualitas Laporan Keuangan	Item_X2.1	0,564	0,252	Valid
	Item_X2.2	0,759	0,252	Valid
	Item_X2.3	0,762	0,252	Valid
	Item_X2.4	0,642	0,252	Valid
	Item_X2.5	0,631	0,252	Valid
	Item_X2.6	0,686	0,252	Valid
	Item_X2.7	0,768	0,252	Valid
	Item_X2.8	0,629	0,252	Valid
	Item_X2.9	0,804	0,252	Valid
	Item_X2.10	0,779	0,252	Valid
	Item_X2.11	0,741	0,252	Valid
	Item_X2.12	0,687	0,252	Valid
Sistem Pengendalian Intern	Item_X3.1	0,659	0,252	Valid
	Item_X3.2	0,639	0,252	Valid
	Item_X3.3	0,674	0,252	Valid
	Item_X3.4	0,611	0,252	Valid
	Item_X3.5	0,603	0,252	Valid
	Item_X3.6	0,655	0,252	Valid
	Item_X3.7	0,824	0,252	Valid
	Item_X3.8	0,843	0,252	Valid
	Item_X3.9	0,759	0,252	Valid
	Item_X3.10	0,660	0,252	Valid
	Item_X3.11	0,848	0,252	Valid
	Item_X3.12	0,793	0,252	Valid
Akuntabilitas Kinerja Instansi	Item_Y.1	0,778	0,252	Valid
	Item_Y.2	0,780	0,252	Valid
	Item_Y.3	0,752	0,252	Valid
	Item_Y.4	0,705	0,252	Valid
	Item_Y.5	0,724	0,252	Valid
	Item_Y.6	0,656	0,252	Valid
	Item_Y.7	0,765	0,252	Valid
	Item_Y.8	0,866	0,252	Valid
	Item_Y.9	0,834	0,252	Valid
	Item_Y.10	0,832	0,252	Valid
	Item_Y.11	0,842	0,252	Valid
	Item_Y.12	0,877	0,252	Valid

Sumber: data diolah SPSS, 2022

Dari hasil uji validitas data menyatakan bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil yang

signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel (0,300). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama.

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	Kondisi	Kesimpulan
Standar Akuntansi Pemerintahan	0,895	$>$ 0,600	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,906	$>$ 0,600	Reliabel
Sistem Pengendalian Intern	0,909	$>$ 0,600	Reliabel
Akuntabilitas Kinerja Instansi	0,940	$>$ 0,600	Reliabel

Sumber: data diolah SPSS, 2022

Dari hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,600 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak.

Tabel 4.6
Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,81348858
	Absolute	,079
Most Extreme Differences	Positive	,073
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		,614
Asymp. Sig. (2-tailed)		,845

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah SPSS, 2022

Dari hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *signifikan statistic (two-tailed)* sebesar 0,845. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametrik.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasi 1 atau mendekati 1).

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Penerapan SAK	,564	1,774
Kualitas LK	,431	2,322
SPI	,510	1,962

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja

Sumber: data diolah SPSS, 2022

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan (1,774), kualitas laporan keuangan (2,322), sistem pengendalian intern (1,962) lebih kecil dari 10, sedangkan nilai toleransi variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan (0,564), kualitas laporan keuangan (0,431), sistem pengendalian intern (0,510) lebih besar dari 0,1 (10%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada kedua variabel penelitian memiliki

nilai tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 dan nilai VIF lebih kecil daripada 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser (Ghozali, 2019).

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,230	2,644		2,357	,022
1 Penerapan SAK	-,096	,057	-,284	-1,667	,101
Kualitas LK	,021	,069	,060	,307	,760
SPI	-,003	,063	-,009	-,052	,959

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser pada tabel 4.8, dapat dilihat bahwa sig. pada variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan (0,101), kualitas laporan keuangan (0,760), sistem pengendalian intern (0,959) bernilai lebih besar dari 0,05 dan nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolinieritas dan terbebas dari heterokedastisitas. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel

independen/variabel bebas (X) terhadap variabel dependen/variabel terikat (Y). Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,908	4,268		-,916	,364
1 Penerapan SAK	,292	,093	,274	3,147	,003
Kualitas LK	,561	,111	,502	5,031	,000
SPI	,232	,102	,209	2,283	,026

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja
Sumber: data diolah SPSS, 2022

Dari hasil uji regresi linier berganda diatas, maka model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AKIP = -3,908 + 0,292SAK + 0,561KLK + 0,232SPI + e$$

Dari hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

1. Nilai konstanta (β) sebesar -3,908 dengan tanda negatif menyatakan apabila nilai penerapan standar akuntansi pemerintahan, kualitas laporan keuangan dan sistem pengendalian intern bersifat konstan ($X_1, X_2, X_3 = 0$), maka akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y) akan menurun sebesar -3,908.
2. Nilai koefisien regresi variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan (X_1) sebesar 0,292 dengan tanda positif menyatakan apabila nilai penerapan standar akuntansi pemerintahan (X_1) naik satu satuan dengan asumsi kualitas laporan keuangan dan sistem pengendalian intern bersifat konstan ($X_2, X_3 = 0$), maka akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y) akan meningkat sebesar 0,292.

3. Nilai koefisien regresi variabel kualitas laporan keuangan (X2) sebesar 0,561 dengan tanda positif menyatakan apabila nilai kualitas laporan keuangan (X2) naik satu satuan dengan asumsi penerapan standar akuntansi pemerintahan dan sistem pengendalian intern bersifat konstan ($X_1, X_3 = 0$), maka akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y) akan meningkat sebesar 0,561.
4. Nilai koefisien regresi variabel sistem pengendalian intern (X3) sebesar 0,232 dengan tanda positif menyatakan apabila nilai sistem pengendalian intern (X3) naik satu satuan dengan asumsi penerapan standar akuntansi pemerintahan dan kualitas laporan keuangan bersifat konstan ($X_1, X_2 = 0$), maka akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y) akan meningkat sebesar 0,232.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2019).

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,869 ^a	,756	,743	2,887

a. Predictors: (Constant), SPI, Penerapan SAK, Kualitas LK

b. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja

Sumber: data diolah SPSS, 2022

Dari tabel 4.10 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom *Adjusted R Square* merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,743 atau sebesar 74,3%, yang menunjukkan bahwa variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan, kualitas laporan keuangan dan sistem

pengendalian intern memberikan kontribusi terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebesar 74,3%, sedangkan sisanya (25,7%) dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.5.2 Uji Kelayakan Model (F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji kelayakan model untuk mengetahui kelayakan model tersebut dapat dilanjutkan atau tidak dilanjutkan. Untuk menguji kelayakan model regresi digunakan statistik F. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan (Ghozali, 2019).

Tabel 4.11
Uji Kelayakan Model (F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1468,500	3	489,500	58,747	,000 ^b
Residual	474,943	57	8,332		
Total	1943,443	60			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja

b. Predictors: (Constant), SPI, Penerapan SAK, Kualitas LK

Sumber: data diolah SPSS, 2022

Dari tabel tersebut terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 58,747 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F ($Dk = k-1$, $Df : n-k-1$) sehingga $Dk : 3-1 = 2$ dan $Df : 61-3-1 = 57$ maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,160 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($58,747 > 3,160$) dan nilai signifikansi 0,000. Artinya hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis atau dengan kata lain penelitian ini layak digunakan untuk mengukur akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

4.5.3 Uji Hipotesis (t)

Uji hipotesis (Uji t) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2019). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji T pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan signifikan (Sig) $< 0,05$.

Tabel 4.12
Uji Hipotesis (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,908	4,268		-,916	,364
1 Penerapan SAK	,292	,093	,274	3,147	,003
Kualitas LK	,561	,111	,502	5,031	,000
SPI	,232	,102	,209	2,283	,026

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja
Sumber: data diolah SPSS, 2022

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat t_{hitung} untuk setiap variabel sedangkan t_{tabel} diperoleh melalui tabel T (α : 0.05 dan df: n-2) sehingga α : 0.05 dan Df: 61-3 = 58, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,001:

1. Variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan(X1), nilai t_{hitung} sebesar 3,147 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,147 > 2,024$) dan tingkat signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ dengan demikian H_a terdukung, yang bermakna bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.
2. Variabel kualitas laporan keuangan(X2), nilai t_{hitung} sebesar 5,031 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,031 > 2,024$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_a terdukung, yang bermakna bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

3. Variabel sistem pengendalian intern (X3), nilai t_{hitung} sebesar 2,283 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,283 > 2,024$) dan tingkat signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ dengan demikian H_a terdukung, yang bermakna bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Dari hasil statistik dan pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hubungan variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah berpengaruh dengan hasil regresi tersebut dapat dinyatakan bahwa H_1 dalam penelitian ini diterima. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dengan demikian, SAP merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah. Manfaat Standar Akuntansi pemerintahan (SAP) adalah meningkatkan akuntabilitas dan keandalan pengelolaan keuangan pemerintah (Bastian, 2017). Penerapan SAP mewajibkan setiap entitas pelaporan, yang dalam hal ini termasuk pemerintah daerah untuk melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan untuk kepentingan akuntabilitas, manajemen, transparansi, keseimbangan antar generasi dan evaluasi kinerja. Melalui penerapan SAP akan dapat disusun laporan keuangan yang *useful* (Adhidan Suhardjo, 2013).

Teori agensi menjabarkan keberadaan Pemda selaku lembaga yang bisa dipercaya bertindak terbaik demi kepentingan umum dengan menjalankan tugas serta fungsinya secara baik dan memberikan tanggung jawab fiskal untuk mencapai tujuan ekonomi, pelayanan publik, dan kesejahteraan masyarakat. Penerapan SAP yang tepat bakal menjadikan informasi keuangan pemerintah selaku dasar pengambilan keputusan serta memungkinkan transparansi serta akuntabilitas di lingkungan pemerintah dan sebaliknya (Riyani, 2022). Penerapan Akuntansi Sektor Publik dapat diketahui dari penyusunan laporan keuangan masing-masing OPD yang baik, penyusunan data anggaran belanja masing-masing OPD yang berasal dari APBD. Penerapan akuntansi sektor publik memberikan sumbangan bagi peningkatan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dalam hal penyajian informasi pertanggungjawaban mengenai tujuan, fungsi, manfaat dan obyek pengeluaran.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Reyhan (2017) penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yani (2020) standar akuntansi pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel akuntabilitas kinerja instansi pemerintah Kota Sawahlunto.

4.6.2 Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Dari hasil statistik dan pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hubungan variabel kualitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah berpengaruh dengan hasil regresi tersebut dapat dinyatakan bahwa H2 dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti bahwa baik tidaknya akuntabilitas kinerja dari suatu instansi pemerintah sangat dipengaruhi oleh kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Jika akuntabilitas kinerja instansi pemerintah menyajikan laporan keuangan sesuai standar akuntansi pemerintahan maka laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas.

Laporan keuangan pemerintah disajikan sebagai wujud pertanggungjawaban setiap entitas pelapor yang meliputi laporan keuangan pemerintah pusat, laporan keuangan kementerian negara/ lembaga, dan laporan keuangan pemerintah daerah (Bastian, 2017). Laporan keuangan pemerintah daerah itu sendiri adalah gambaran mengenai kondisi dan kinerja keuangan entitas tersebut. Pemerintah pusat berkepentingan dengan laporan keuangan pemerintah daerah karena pemerintah pusat telah menyerahkan sumber daya keuangan kepada daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah (Kurniawan, 2013). Komponen laporan keuangan terdiri dari laporan realisasi anggaran, laporan perubahan saldo anggaran lebih, neraca, laporan operasional, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan (Rasdianto, 2013).

Berdasarkan teori agensi dimana ukuran normatif yang harus tercermin di informasi akuntansi untuk mencapai tujuannya. Keempat karakteristik tersebut ialah prasyarat normatif bagi pelaporan keuangan pemerintah untuk mencapai kualitas yang diharapkan, dan keempat karakteristik tersebut adalah: relevansi, reliabilitas, komparatif, dan dapat dipahami. Oleh karena itu, makin baik karakteristik kualitas laporan keuangan yang disusun oleh pemerintah, makin baik juga akuntabilitas kinerja instansi itu, begitu pula sebaliknya (Riyani, 2022). Terciptanya Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan syarat terciptanya penyelenggaraan Pemerintahan yang baik dan terpercaya. Bentuk pertanggung jawaban atau Akuntabilitas kinerja Pemerintah salah satunya dengan menyajikan Laporan Keuangan yang berkualitas berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 Laporan Keuangan Pemerintah dapat dikatakan berkualitas apabila Laporan Keuangan memenuhi unsur Relevan, Andal, Dapat dibandingkan dan Dapat dipahami.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Fitriyani Dan Herawati (2019) yang menyatakan bahwa Kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas kinerja pemerintah. Sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh Reyhan (2017) menyatakan bahwa variabel kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

4.6.3 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Dari hasil statistik dan pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hubungan variabel sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah berpengaruh dengan hasil regresi tersebut dapat dinyatakan bahwa H3 dalam penelitian ini diterima. Salah satu kunci agar pelayanan operasional yang diterapkan pada instansi pemerintah dapat berjalan dengan baik dan efisien adalah menyelenggarakan suatu sistem pengendalian manajemen atau yang sering disebut dengan sistem pengendalian intern. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah membutuhkan suatu sistem yang dapat memberikan keyakinan yang memadai bahwa penyelenggaraan kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan dapat mencapai tujuan. Sistem tersebut disebut dengan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) (Noviyana & Pratolo, (2018).

Dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah memerlukan suatu sistem pengendalian intern yang merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Untuk itu sistem pengendalian intern sangatlah penting dilakukan dalam kinerja instansi pemerintah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelayanan. Pengendalian intern merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan berbagai ukuran yang dilaksanakan oleh manajemen dinas untuk mengawasi dan mengarahkan para pegawainya dalam melaksanakan pekerjaan. Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya

kebijakan manajemen. (Simorangkir,2019).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Mattoasi, (2021) menunjukkan bahwa Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2019) sistem pengendalian intern berpengaruh signifikanterhadap Akuntabilitas kinerja pemerintah pada Inspektorat Kabupaten Bengkulu Tengah.